

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (shahih) dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data dan memiliki akurasi yang mendalam. Bab ini akan menjelaskan secara berturut-turut metode dan desain penelitian, situasi sosial dan partisipan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Sebagaimana menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Khudriyah, 2021:1).

Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif juga disebut dengan interpretative research, naturalistic research, atau phenomenological research yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu (Rukin, 2019:6). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian serta konsep-konsep yang pada akhirnya

menjadi sebuah teori. Dengan menggunakan desain metode penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di SMAN Bareng.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di SMAN Bareng yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di SMAN Bareng. Sehingga dapat dihasilkan informasi yang rinci tentang bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Menurut Spradley situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi.

a. Tempat

Dalam penelitian ini dilakukan di SMAN Bareng yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Dsn. Mojoanyar Ds. Mojotengah Kec. Bareng Kab. Jombang.

b. Pelaku

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru PAI, dan siswa kelas XI di SMAN Bareng untuk mendapat data yang dapat mendukung berjalannya penelitian.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa tentang semua yang berkaitan dengan Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa di SMAN Bareng.

2. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, di minta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi adalah:

- a. Guru PAI SMAN Bareng
- b. Beberapa siswa kelas XI SMAN Bareng

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang berupa data-data merupakan instrumen pendukung dan pembantu dalam proses penelitian. Ada beberapa macam keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

1. Kehadiran peneliti sebagai partisipan lengkap, yaitu peneliti bersifat aktif, sedangkan keterlibatannya tidak disadari oleh partisipan.
2. Kehadiran peneliti sebagai pengamat, yaitu peneliti bersifat aktif tetapi kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.
3. Pengamat sebagai partisipan, yaitu peneliti menjaga jarak dengan partisipan pada saat proses penelitian, serta interaksi peneliti dan partisipan lebih terstruktur.
4. Pengamat lengkap, yaitu peneliti hanya meneliti dari kejauhan, sehingga peneliti bersifat pasif serta tidak ada interaksi antara peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2012).

Kehadiran peneliti dalam peneliti ini adalah sebagai pengamat, karena kehadiran peneliti hanya mengamati dan bukan sebagai guru serta kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.

D. Instrumen Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Instrument Primer

Instrument primer disini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti sebagai pengamat partisipatif.

2. Instrument Sekunder

Instrument sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Observasi menurut Kartono adalah pengamatan dan pencatatan yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis (Khudriyah, 2021:65). Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang peneliti observasi adalah Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di SMAN Bareng, dan program-program yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksi makna berdasarkan topik yang dibicarakan (Khudriyah, 2021: 74). Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara secara terstruktur yang artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pertanyaannya disusun dengan baik terlebih dahulu. (Khudriyah, 2021: 78). Beberapa pihak yang diwawancarai peneliti adalah guru yang mengajar pembelajaran PAI, dan beberapa siswa kelas XI SMAN Bareng.

3. Dokumentasi

Dokumen atau yang sering disebut dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, tertulis dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berbentuk catatan mengenai nilai harian siswa, teks tertulis dan foto yang terkait kreativitas guru dalam pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian (Moleong, 2007: 112). Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2012: 270). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang diperoleh, hal ini bertujuan

agar hubungan penenliti dengan narasumber semakin akrab atau tidak ada jarak lagi, jadi semakin terbuka serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ditutupi lagi. Hal ini dapat menunjukkan hasil pengamatan secara mendalam.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kreadibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan peneliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2012: 272).

3. Triangulasi

Yaitu suatu cara untuk pengecekan data yang dilihat dari tiga sudut pandang dari berbagai cara dan berbagai waktu. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas (Sugiyono, 2012: 241).

Menurut Moleong dan Nugrahani (2014: 115-117) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda

- c. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data.
- d. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.
- b. Triangulasi Teknik yaitu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2023: 369).

4. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian dapat didukung dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi dapat berasal dari orang lain maupun dari data yang diperoleh selama masa penelitian seperti video lapangan, rekaman wawancara maupun catatan di lapangan. Kecukupan referensi sangat vital

bagi sebuah penelitian untuk melihat sejauh mana tema yang kita kaji benar.

5. Diskusi dengan Teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan teman yang bertujuan untuk membahas hasil sementara untuk memperoleh saran dan kritik yang bisa menyempurnakan penelitian.

6. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data dalam kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data atau fakta yang ada mengembangkan teori (Handani, 2020:36). Analisis data merupakan upaya pencarian dan penataan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling berhubungan, tujuannya adalah untuk mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Khudriyah, 2021: 84).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang menggunakan tiga tahap yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu dengan tema tertentu. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data antara lain: menyeleksi data-data yang penting yang terkait dengan fokus penelitian, meringkas, dan memberi uraian singkat, kemudian menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan berfokus pada Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi atau data disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan (Khudriyah, 2021: 89). Dengan menyajikan data maka akan mempermudah data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk menelaah data lebih lanjut. Dengan demikian penelitian ini menyajikan data-data yakni data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kualitas siswa.

c. Menyimpulkan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan, mulai dari pengumpulan data, mencari dan memberi makna informasi yang ditemukan, mencatat teori. Penjelasan-penjelasan, mendiskusikan dan menginterpretasikan seluruh data. Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konstiten saat penelitian, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq, 2019: 46).